

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penting dalam pembangunan. Secara makro, faktor-faktor masukan pembangunan seperti sumber daya alam, material dan finansial tidak akan memberi manfaat secara optimal untuk perbaikan kesejahteraan rakyat bila tidak didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Pendidikan merupakan institusi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam tatanan masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah kumpulan dari semua proses yang memungkinkan seseorang mampu mengembangkan seluruh kemampuan (potensi) yang dimilikinya, sikap - sikap dan bentuk - bentuk perilaku yang bernilai positif di masyarakat tempat individu yang bersangkutan berada (Sukardjo, 2013:9). Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Kesenjangan antara harapan dan kenyataan tujuan pendidikan nasional menjadi pokok permasalahan yang harus segera diselesaikan dengan cara

memperbaiki mutu pendidikan. Perbaikan mutu pendidikan di Indonesia telah dilaksanakan dengan berbagai upaya, salah satu upaya yang ditempuh untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya adalah melalui peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang bertanggung jawab melaksanakan fungsi-fungsinya. Adapun fungsi sekolah adalah: 1) Mendidik calon warga Negara yang dewasa, 2) Mempersiapkan calon warga masyarakat, 3) Mengembangkan cita-cita profesi/kerja, 4) Mempersiapkan calon pembentuk keluarga yang baru, 5) Pengembangan pribadi (realisasi diri). Sedangkan tugas sekolah sebenarnya adalah memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kelima fungsi tersebut. (Hamalik, 2001).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu sehingga mempunyai bekal untuk memasuki dunia kerja. Hal ini sesuai dengan Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dan penjelasan Pasal 15 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa secara umum pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberi bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap mandiri, disiplin, serta etos kerja yang terampil dan kreatif sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai dengan bidangnya. Sekolah ini terdiri dari beberapa jurusan seperti : Mesin, Otomotif, Komputer dan Jaringan, Kecantikan dan Bangunan. Jurusan bangunan

terdiri dari 2 program keahlian yaitu, Teknik Konstruksi Kayu dan Teknik Gambar Bangunan. Teknik Gambar merupakan program keahlian yang mendidik peserta didik untuk menjadi juru gambar yang terampil. Tujuan kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten. Di sekolah ini terdiri dari 3 (Tiga) kelompok mata pelajaran yaitu kelompok mata pelajaran adatif, normatif dan produktif.

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam pada tanggal 18 Agustus 2015 terdapat sejumlah permasalahan terhadap hasil belajar siswa pada kelompok mata pelajaran produktif. Salah satu hasil belajar siswa yang bermasalah terdapat pada mata pelajaran Gambar Teknik Dasar.

Permasalahan ini dapat dilihat dari Nilai harian dalam kurun waktu 2 (Dua) tahun terakhir.

Tabel 1.
Perolehan Nilai harian Gambar Teknik Dasar

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
2013/2014	< 70	15	45,45	Tidak Kompeten
	70-79	13	39,4	Cukup Kompeten
	80-89	5	15,15	Kompeten
	90-100	-	Tidak Ada	Sangat kompeten
Jumlah		33		
2014/2015	< 70	17	50	Tidak Kompeten
	70-79	12	35,3	Cukup Kompeten
	80-89	5	14,7	Kompeten
	90-100	-	Tidak Ada	Sangat kompeten
Jumlah		34		

(Sumber : Kumpulan Nilai Ujian Harian Siswa Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar SMK Negeri 1 Lubuk Pakam)

Dari tabel di atas dapat dilihat terdapat sejumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) SMK Negeri 1 Lubuk Pakam yaitu 70. Pada tahun 2013/2014 terdapat 45,45% tidak kompeten dan 39,4% cukup kompeten, sedangkan pada tahun 2014/2015 terdapat 50% tidak kompeten dan 35,3% cukup kompeten. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada tabel perolehan nilai harian Gambar Teknik Dasar masih kurang memuaskan, pada setiap tahunnya masih banyak jumlah siswa yang tergolong tidak kompeten, jika dirata - rata dalam kurun waktu 2 tahun terakhir jumlah siswa yang tidak kompeten mencapai angka 47,76% dan tidak ada satupun siswa yang mendapat nilai di atas 90 atau yang termasuk dalam golongan sangat kompeten.

Pada saat peneliti melakukan observasi kelas dan wawancara kepada guru mata pelajaran gambar teknik dasar, peneliti melihat beberapa penyebab terjadinya masalah tersebut, diantaranya yaitu: 1) Siswa masih kurang memperhatikan terhadap penjelasan materi yang diajarkan oleh guru, 2) Beberapa siswa tidak menyenangi pelajaran menggambar, 3) Ketertarikan siswa terhadap pelajaran Gambar Teknik dasar masih kurang, 4) Keterampilan menggambar siswa masih rendah, 5) Siswa masih sulit untuk dapat memahami penjelasan materi yang diajarkan oleh guru, 6) Penerapan metode belajar oleh pengajar yang masih kurang bervariasi dalam penyampaian materi ajarnya, guru masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas.

Mengingat pentingnya mata pelajaran Gambar Teknik Dasar ini diharapkan semua peserta didik jurusan Teknik Gambar Bangunan memiliki pengetahuan,

pemahaman serta keterampilan yang baik pada mata pelajaran ini. Maka dari itu diperlukan perbaikan dalam hal pengetahuan dan keterampilan peserta didik agar seluruh peserta didik jurusan teknik gambar bangunan dapat menguasai dengan baik setiap kompetensi yang diajarkan pada mata pelajaran gambar teknik dasar ini.

Salah satu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yang turut menentukan keberhasilan belajar siswa adalah minat. Menurut Nana Sudjana (1989:39) “hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan”.

Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar dan menjadi penyebab partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya minat belajar dalam diri siswa, maka akan mengakibatkan kurang optimalnya hasil dalam proses pembelajaran. Dikatakan demikian karena menurut Slameto (2003:108) siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Untuk membangkitkan minat belajar siswa, guru memiliki peranan yang penting. Guru harus kreatif menciptakan metode penyampaian materi karena cara mengajar guru dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya minat belajar siswa. Maka untuk memperbaiki masalah diatas hendaklah seorang guru dituntut mempergunakan kemampuan yang maksimal dan mampu menumbuhkan minat belajar siswa agar hasil belajar dapat dioptimalkan.

Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. (Sanjaya, 2008;126) Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Metode secara harfiah berarti 'cara'. Dalam pemakaian umum, metode diartikan sebagai cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata "mengajar" sendiri berarti memberi pelajaran. (Faturrohaman, 2007;55).

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran aktif, dimana pada metode ini peserta didik dapat berinteraksi langsung sehingga dapat melihat pembelajaran melalui proses demonstrasi yang nantinya dapat meningkatkan pemahaman, daya berkomunikasi, pengembangan potensi, pengetahuan, keterampilan dan merangsang keaktifan serta sikap peserta didik sesuai dengan apa yang dilakukan dan diterapkan dalam dunia kerja diukur dari hasil belajar peserta didik tersebut.

(Mustokiyah, 2012) dalam jurnalnya yang berjudul "penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa" mengatakan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam menemukan konsep sendiri dalam pembelajaran. Siswa tidak lagi merasa bosan atau jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Siswa dapat membangun kemampuannya selangkah demi selangkah sehingga informasi yang disampaikan oleh guru dapat terekam lebih lama dan tidak mudah dilupakan.

Penulis menganggap penting melakukan penelitian dengan penerapan metode pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas menggunakan metode

Pembelajaran demonstrasi yaitu metode pembelajaran aktif, dengan metode ini peserta didik dapat berinteraksi langsung terhadap proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru ataupun peserta didik juga dapat melakukan proses demonstrasi itu sendiri dengan dibimbing oleh guru yang nantinya dapat meningkatkan pemahaman, daya berkomunikasi, pengembangan potensi, pengetahuan, keterampilan dan merangsang keaktifan serta sikap peserta didik.

Ukuran keberhasilan yang peneliti harapkan pada pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa dengan dibuktikan meningkatnya hasil belajar siswa. Harapan dari proses pendekatan belajar adalah meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa dalam belajar dengan kualitas pembelajaran yang lebih sesuai.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, penulis ingin mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar. Untuk itu penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul: **"Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, antara lain sebagai berikut:

1. Masih rendahnya perhatian siswa terhadap penjelasan materi pelajaran.
2. Siswa masih kurang tertarik terhadap pelajaran menggambar teknik.
3. Siswa masih kurang menyenangi pelajaran menggambar teknik.
4. Keterampilan menggambar siswa pada pelajaran gambar teknik dasar masih rendah.
5. Siswa masih sulit untuk dapat memahami penjelasan materi yang diajarkan oleh guru.
6. Penerapan metode belajar oleh pengajar yang masih kurang bervariasi dalam penyampaian materi ajarnya, guru masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah, serta mengingat kemampuan peneliti yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Minat Belajar siswa pada pembelajaran Gambar Teknik Dasar di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Gambar Teknik Dasar di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode belajar Demonstrasi pada mata pelajaran Menggambar Teknik Dasar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik siswa kelas X program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?
2. Apakah penerapan metode belajar Demonstrasi pada mata pelajaran Menggambar Teknik Dasar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik siswa kelas X program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam pada mata pelajaran Menggambar Teknik Dasar melalui metode Demonstrasi.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam pada mata pelajaran Menggambar Teknik Dasar melalui metode Demonstrasi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah diharapkan dapat mengembangkan mutu pendidikan dan memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan yang baru dalam pembelajaran Menggambar Teknik Dasar dengan penerapan metode belajar Demonstrasi sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, Memberikan cara belajar yang berbeda untuk meningkatkan pengetahuan.
- b. Bagi Sekolah, Memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.
- c. Bagi guru, Menambah alternatif variasi metode belajar bagi guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Menggambar Teknik Dasar.
- d. Sebagai bahan penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya.